

PENENTUAN DAN PERUMUSAN KOMPETENSI DASAR, TUJUAN PEMBELAJARAN DAN INDIKATOR KETERCAPAIAN KOMPETENSI DALAM K-13 VERSI REVISI

Arifuddin*, I Made Sujana, Muhammad Amin, Eni Djuhaeni, Ahmad Zamzam
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram
*Email: arifuddin@unram.ac.id

Abstrak - Kegiatan workshop “Penentuan dan Perumusan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Ketercapaian Kompetensi dalam K-13 versi Revisi” telah dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 di Pondok Pesantren Haramain Putra Narmada pukul 08:00 – 16:00 WITA. Kegiatan tersebut diikuti oleh 31 orang guru. Kegiatan workshop ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan berupa: a) Terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, bahkan peserta melampaui target; b) Mendapat respon yang sangat tinggi dari masyarakat luas; c) Mereka memperoleh manfaat yang tidak ternilai dari kegiatan ini; d) Timbulnya semangat yang tinggi dari peserta untuk lebih dalam memahami dan lebih intensif menyusun perangkat pembelajaran, terutama RPP K-13 Versi Revisi; e) Mereka sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, bahkan mereka mengusulkan agar kegiatan berlanjut terus. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sukses; f) Seluruh peserta secara aktif mengikuti kegiatan serius dan memperlihatkan hasil yang sangat baik. Keberhasilan ini berkat kerja sama semua pihak, termasuk dukungan dari FKIP Universitas Mataram dan program pascasarjana Universitas Mataram; g) Tampak ada keinginan yang kuat dari peserta untuk terus melanjutkan kegiatan serupa dalam waktu yang lebih lama lagi. Tidak ditemukan hambatan yang berarti karena pihak pondok sangat kooperatif dan menyediakan fasilitas yang cukup memadai. Untuk jangka pendek, perlu kegiatan pendampingan yang berlanjut dan lebih intensif, dan untuk jangka panjang diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara FKIP dan khususnya PSMP Bahasa Inggris Universitas Mataram dengan *stake holders* dan sekolah dalam berbagai kegiatan.

Kata kunci: kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, pendampingan, perangkat pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Dari pengalaman membimbing mahasiswa PPL, menjadi instruktur PLPG dan PPG dalam Jabatan, dan kegiatan pengabdian sebelumnya, sebagian besar peserta, terutama yang mengajar di pondok pesantren dan sekolah-sekolah agama di luar kota, masih mengalami kendala dalam penentuan dan perumusan Kompetensi Dasar (selanjutnya KD), Tujuan Pembelajaran (selanjutnya TP) dan Indikator Ketercapaian Kompetensi (selanjutnya IKK), padahal kedua komponen tersebut merupakan ‘kunci’ dari ketercapaian Standar Kompetensi (selanjutnya SK) atau (TP). Yang lebih menyedihkan lagi, tidak sedikit guru-guru yang tidak bisa membedakan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Ketercapaian Pembelajaran. Dari pengakuan sebagian besar guru-guru pondok pondok pesantren, mereka tidak banyak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti

pelatihan atau bimbingan yang memadai dibandingkan dengan guru-guru yang mengajar di sekolah umum. Bahkan MGMP tidak begitu aktif, berbeda jauh dengan MGMP di sekolah umum. Dari hasil pengabdian di Pondok Pesantren Haramain Narmada tahun sebelumnya, kemampuan dan keterampilan guru-guru di pondok dalam merumuskan KD, TP, IPK dan assessment masih perlu ditingkatkan. Saat itu kami berjanji untuk membantu mereka mencari solusi untuk kesulitan yang mereka alami ini.

Selain berdasarkan pengalaman dan pengakuan, secara empiris, berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kemendiknas RI dengan Universitas Mataram tahun 2014 menunjukkan bahwa guru belum memiliki kompetensi yang memadai atau

mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran. Sunarpi, *et al.* (2014) menemukan hasil yang relatif sama.

Berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak guru yang sulit menentukan dan merumuskan KD, TP, dan IPK yang merupakan komponen utama untuk mencapai Standar Kompetensi. Permasalahan ini merupakan kesenjangan (*gap*) karena guru-guru tersertifikasi khususnya, sudah memperoleh pengetahuan, dan sudah sering menggunakannya dalam pembelajaran. Mereka sudah mempelajarinya pada jenjang sarjana (S1) kependidikan, diperkaya lagi selama PLPG, dan mungkin juga dibahas secara intensif dalam kegiatan MGMP. Bahkan salah satu komponen sosialisasi Kurikulum 2013 ialah pengenalan dan perumusan RPP. Akan tetapi, kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Kesenjangan ini harus segera dicarikan solusinya.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk: a) Membantu guru-guru dalam memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan merancang, menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan K-13; b) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan penentuan dan perumusan KD, TP dan IPK berdasarkan Kurikulum 2013 versi revisi; dan c) Menyamakan persepsi mengenai perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 versi revisi.

Dari kegiatan tersebut diharapkan: a) Dapat meningkatnya pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang, menyusun dan menggunakan RPP K-13 versi revisi; b) Terdianya contoh RPP berdasarkan Kurikulum 2013 versi revisi; dan c) Terjadi kemitraan dan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antarpendidik (guru dan dosen).

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dengan judul 'Penentuan dan perumusan

Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Ketercapaian Kompetensi RPP K-13 versi Revisi' ini sangat urgen untuk dilaksanakan, sebagai wujud penerapan produk atau hasil penelitian dosen dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut. Kami yakin, pada gilirannya, guru-guru khalayak sasaran akan memiliki kemampuan dan keterampilan merancang, menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 versi revisi. Kita berharap guru-guru pada pondok pesantren atau dan sekolah-sekolah agama mampu merancang RPP yang baik dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran tersebut.

RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan dan proses pembelajaran dengan terfokus, terarah dan terukur. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/definisi-perangkat-pembelajaran>). Hanya saja, menentukan dan merumuskan KD, TP dan IPK bukan pekerjaan mudah bagi sebagian besar guru-guru, termasuk yang sudah tersertifikasi. Oleh karena itu, perlu melakukan penyegaran dan pengayaan pengetahuan dan keterampilan guru-guru pondok pesantren dalam merancang RPP K-13 versi revisi melalui kegiatan pendampingan.

Kegiatan ini menghasilkan artikel yang memaparkan tentang peningkatan pemahaman penyusunan RPP K-13, kemampuan menentukan

dan merumuskan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan Indikator Ketercapaian Kompetensi untuk RPP K-13 versi yang akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi. Selain itu, diperoleh brosur dan laporan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dijadikan acuan bagi kegiatan pengabdian atau KKN berikutnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- Tes awal untuk mengetahui pemahaman tentang perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, terutama yang terkait SK, KD, TP, dan IPK.
- Penyajian tentang penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 versi revisi, terutama mengenai SK, KD, TP and IPK.

- Diskusi mengenai seluk-beluk perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, baik versi awal maupun versi revisi.
- Pelatihan mengenai penentuan dan perumusan SK, TP, dan IPK.
- Penugasan.
- Refleksi hasil pendampingan.
- Pelaporan.

Khalayak strategis kegiatan ini ialah Guru-guru MTs dan MA di pondok pesantren dan sekolah-sekolah agama sekecamatan Narmada Lombok Barat. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Pondok Haramain Putra Naramada Lombok Barat pada tanggal 14 September 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 di Pondok Pesantren Haramain Putra Narmada Lombok Barat dan diikuti oleh 31 orang guru. (Lihat Tabel 1.).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Waktu	Kegiatan/Topik	Narasumber	Keterangan
09:00 – 09:30	Registrasi	Panitia/Staff PSMPBING	-
09:30 – 09:45	Pembukaan	Dr. Arifuddin, M.Pd.	Panitian dan Tim
09:45 - 10:30	Permen No. 24 tahun 2016	Dr. Arifuddin, M.Pd.	Ketua Tim
10:30 – 11:00	Format dan Rambu-Rambu Pengembangan RPP	Drs. I Made Sujana, MA	Anggota
11:00 -11:30	Taksonomi Bloom	Dr. Muhammad Amin, M.TESOL	Anggota
11:30 - 12:00	Contoh Format RPP Versi Revisi	Dra. Eny Djuhaeni, M.Pd.	Anggota
12:00 -12:30	Dan Langkah-langkah Perumusan KD dan IKK	Ahmad Zamzam, M.Pd.	Anggota
12:30-13:30	ISHOMA	-	
13:30-15:00	Tindak Lanjut/Penugasan	Tim	
15:00-16:00	Penutupan	Panitia dan Tim	

Peserta memperlihatkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan ini. Mereka masih belum memiliki pemaahaman yang memadai tentang langkah perumusan SK, KD, Indikator dan

asesmen, dan merancang pembelajaran umumnya. Selain berdasarkan pengalaman dan pengakuan, secara empiris, berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Nusa Tenggara

Barat yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kemendiknas RI dengan Universitas Mataram tahun 2014 menunjukkan bahwa guru belum memiliki kompetensi yang memadai atau mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran (Sunarpi, *et al.* 2014). Beberapa studi lain juga memperlihatkan hasil yang relatif sama, misalnya, Suharji (2014), Setyowati, Siswandari, Dini Octoria (2014), Absari, *et al.* (2015), Ningsih (2012), Rosalinda (2016), Rusilowati (2013), Rahmawati (2015), dan Kinasih (2017).

Pemahaman guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP, masih berkategori baik dengan rata-rata nilai 3,86 dari nilai maksimum 5. Guru masih sulit merancang perangkat pembelajaran dan melakukan asesmen dengan benar (Rusindrayanti, 2015). Fakta yang sama juga ditemukan di Seirit Singaraja. Menurut ketua Gugus 1 Kecamatan Seririt, guru-guru sekolah mitra kurang terampil untuk menerapkan RPP berbasis kurikulum 2013 yang dibuat. Mereka belum memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan pembelajaran tematik integrative dengan pendekatan saintifik, terutama untuk guru-guru yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6 (Arini, *et al.*, 2015).

Kahalayak sasaran juga menyampaikan bahwa mereka belum terbiasa merumuskan sendiri Tujuan Pembelajaran dan indikator. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran. Tidak sedikit kesulitan yang dialami guru ketika menyusun RPP (Ernawati & Safitri, 2017).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian RPP Bahasa Inggris mahasiswa magang di SMA Negeri 9 Semarang masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat pemahaman dan penguasaan materi RPP mahasiswa magang

yang belum komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pallangga mengalami kesulitan/kendala dalam penyusunan RPP kurikulum 2013. Kesulitan/kendala yang dihadapi, yaitu pertama, pada pemetaan KI, KD, dan perumusan indikator. Kedua, pada komponen penilaian. Ketiga, materi pembelajaran. Keempat, perencanaan kegiatan pembelajaran. (Nur, 2015).

Adapun penyebab enggannya guru menyusun RPP sebagai berikut. Hampir setiap guru menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran secara umum. Akan tetapi, hasil survey ditemukan masih banyak guru yang mengalami kesulitan menyusun atau membuat RPP K-13. Secara empiris terbukti bahwa guru mengalami kesulitan mengembangkan RPP dalam hal menjabarkan kompetensi dasar ke indikator yang mengandung unsur ABCD, pemilihan metode pembelajaran, dan penyusunan skenario pembelajaran (Kurniawati, 2018).

Kesulitan atau kendala itu salah satu penyebab guru menjadi 'malas' menyusun RPP. Padahal, sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru itu diharuskan untuk menyusun RPP. Ditemukan bahwa guru-guru masih sulit mengintegrasikan berbagai materi ajar ke dalam SK/KD/Indikator (Hasim, 2018).

Keseriusan mereka terlihat melalui kehadiran dan partisipasi mereka selama kegiatan dan tindak lanjut dari kegiatan. Selain itu, peserta memperlihatkan peningkatan kemampuan:

- a) Peserta memperlihatkan peningkatan pemahaman tentang seluk-beluk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam K-13 versi Revisi;
- b) Mampu merinci topik materi menjadi KD, Tujuan Pembelajaran dan Indikator.
- c) Mampu menentukan dan merumuskan instrument penilaian sikap dengan tepat dan sesuai dengan indikator.

Berikut beberapa contoh foto kegiatan:



Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Presentasi oleh I Made Sujana



Gambar 3. Presentasi oleh Eni Djuhaeni



Gambar 4. Presentasi oleh Arifuddin



Gambar 5. Presentasi oleh Muhammad Amin

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang sangat tinggi dari masyarakat luas. Di luar rencana, peserta melebihi target kegiatan ini. Ini sebagian dari peserta.



Gambar 6. Foto Bersama setelah Acara Selesai

Dari serangkain kegiatan pengabdian ini, tampak bahwa ada keinginan yang kuat dari peserta untuk terus melanjutkan kegiatan serupa dalam waktu yang lebih lama lagi. Mereka memperoleh manfaat yang tidak ternilai dari kegiatan ini.

Yang lebih menggembirakan lagi ialah timbulnya semangat yang tinggi dari peserta untuk lebih dalam memahami dan lebih intensif menyusun perangkat pembelajaran. Sudah cukup sering mereka dengar, tetapi belum banyak yang mereka lakukan.

Mereka sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, bahkan mereka mengusulkan agar kegiatan berlanjut terus. Mereka berjanji untuk menerapkan hasil lokarya dan terus berlatih menyusun perangkat pembelajaran. Terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti acara/kegiatan tersebut.



Gambar 7. Peserta Mengerjakan Tugas

Guru masih membutuhkan pemahaman kurikulum dan aspek-aspek terkait. Dalam hal pemahaman terhadap Kurikulum 2013. Guntur, *et al.* (2015) melaporkan bahwa persepsi guru matematika SMA di Kayuagung terhadap Kurikulum 2013 berada pada kriteria cukup.

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sukses. Seluruh peserta secara aktif mengikuti kegiatan serius dan memperlihatkan hasil yang sangat baik. Keberhasilan ini berkat kerja sama semua pihak, termasuk dukungan dari program pascasarjana Universitas Mataram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana, bahkan peserta melampaui target.
2. Mendapat respon yang sangat tinggi dari masyarakat luas.
3. Mereka memperoleh manfaat yang tidak ternilai dari kegiatan ini.
4. Timbulnya semangat yang tinggi dari peserta untuk lebih dalam memahami dan lebih intensif menyusun perangkat pembelajaran, terutama RPP K-13 Versi Revisi.
5. Mereka sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, bahkan mereka mengusulkan agar kegiatan berlanjut terus. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sukses.
6. Seluruh peserta secara aktif mengikuti kegiatan serius dan memperlihatkan hasil yang sangat baik. Keberhasilan ini berkat kerja sama semua pihak, termasuk dukungan dari FKIP Universitas Mataram dan program pascasarjana Universitas Mataram.
7. Tampak ada keinginan yang kuat dari peserta untuk terus melanjutkan kegiatan serupa dalam waktu yang lebih lama lagi.

Saran

1. Perlu kegiatan pendampingan yang berlanjut dan lebih intensif.

2. Ada kerja sama yang lebih intensif antara FKIP dan khususnya PSMP Bahasa Inggris Universitas Mataram dengan *stake holders* dan sekolah dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, I.G.A..K.L.; Sudiana, I.W.; Wendra, I. 2015. Penilaian autentik guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Menulis siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Arini, N.W.; Japa, I.G.N.; & Margunayasa, I.G. 2015. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat Perencanaan, Penerapan, dan Penilaian berbasis Kurikulum 2013 di Gugus 1, 2, 3 Kecamatan Seririt. *Laporan Akhir Penerapan Ipteks*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ernawati & Safitri, R.R. 2017. Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 49-56. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi> DOI: 10.24815/jpsi.v5i2.9817 pISSN: 2338-4379 eISSN: 2615-840X.
- Guntur, M.I.S; Hiltrimartin, C., & Indaryanti. 2015. Persepsi guru Matematika SMA di Kayuagung terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Hasim, J. 2018. Analisis Kesulitan Guru IPS dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri. *GeoCivic Journal*, 1(1).
- Herviani & Astuti. 2018. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Mahasiswa Magang di SMA Negeri 9 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1, 2018) e-ISSN: 2654-766X.
- <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/de-finisi-perangkat-pembelajaran.html>.

- Kinasih, A.M. 2017. Problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Muhammadiyah Surakarta. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kurniawati. 2018. Analisis Kesulitan Guru IPA Biologi dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPA Biologi MTs Negeri Kelara Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ningsih, N. 2012. Hambatan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sanden. *Jurnal Citizenship*, 1(2), 123-132.
- Rahmawati, A.L. 2015. Studi komparatif pelaksanaan penilaian kompetensi Kewarganegaraan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan antara Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Tesis S1, Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Rosalinda, N. 2016. Pelaksanaan kurikulum 2013 dan kendala. http://www.kompasiana.com/naniekono/mi/pelaksanaan-kurikulum-2013-dan-kendala_552fccc86ea834183f8b45f6. Dunduh, 4 -2-2016.
- Rusilowati, A. 2013. Kurikulum 2013, 87 persen guru kesulitan dalam melakukan penilaian. <http://unnes.ac.id/berita/87-persen-guru-kesulitan-soal-penilaian-kurikulum-2013/>. Diunduh 4-2-2016. Sabtu, 14 Desember 2013 | 16:17 WIB.
- NUR, A. 2015. Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Kurikulum 2013 bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pallangga. Tesis S1, FBS.
- Rusindrayanti. 2015. Implementasi pendekatan Saintifik dalam mata pelajaran Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Abstrak Tesis yang tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rustanto, E.T. 2017. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Diakses melalui [https://aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-
implementasi-kurikulum-
2013/#comment-45](https://aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013/#comment-45).
- Setyowati; Siswandari; Octoria, D. (2014). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. *Jupe UNS*, 2(3), 312-322.
- Suharji. 2014. Evaluasi pelaksanaan standar penilaian jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta.
- Sunarpi; Amiruddin; Syafruddin; Sukadi; Setiadi, D.; Wadi, H.; Arifuddin; Hakim, A. 2014. Laporan Hasil Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kerja sama antara Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Uinversitas Mataram.